

PENGARUH POSTER KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TB PARU FASE LANJUTAN

Yuly Abdi Zainurridha*¹, Fika Indah Prasetya²

^{1,2}Stikes Bhakti Al-Qodiri

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan

*e-mail:

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

Abstrak

Pendahuluan: Tuberkulosis paru ialah penyakit menular yang disebabkan mycobacterium tuberculosis yang melanda sistem pernafasan paling utama diparu. Bakteri ini bertabiat tahan asam sehingga diketahui dengan Basil Tahan Asam (BTA). TB pula bisa melanda organ badan yang lain. TB sudah terdapat sepanjang ribuan tahun serta senantiasa jadi permasalahan utama permasalahan kesehatan global, dunia juga masih belum leluasa dari TB. Tujuan riset ini yaitu guna mengenali pengaruh poster kesehatan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat penderita TB Paru fase lanjutan. **Metode:** Desain riset yang digunakan pada riset ini merupakan kuantitatif dengan tipe Pra Eksperimental serta pendekatan One Group Pre- Post test Design. Ilustrasi riset ini ialah berjumlah 20 responden yang gagal serta droup out dalam penyembuhan pada tahun 2022 serta riset ini menggunakan tehnik aksidental sampling, dengan analisa informasi riset ini menggunakan uji wilcoxon. **Hasil:** Hasil dari analisa informasi membuktikan nilai pvalue < 0.05 sehingga H-1 diterima serta H-0 ditolak, maksudnya terdapat pengaruh poster kesehatan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat penderita TB Paru fase lanjutan. Kesimpulan guna riset ini ialah terdapat pengaruh poster kesehatan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pasien TB Paru fase lanjutan.

Kata kunci: Kepatuhan, Poster Kesehatan, TB Paru

Abstract

Introduction: Pulmonary tuberculosis is a contagious disease caused by Mycobacterium tuberculosis that attacks the respiratory system, especially the lungs. These bacteria are acid-fast, so they are known as Acid-Resistant Bacilli (BTA). TB can also affect other organs of the body. TB has existed for thousands of years and has always been a major problem in global health problems, the world is still not free from TB. The purpose of this research is to identify the effect of health posters on increasing adherence to medication for patients with advanced pulmonary TB. **Methods:** The research design used in this research is quantitative with the Pre-Experimental type and the One Group Pre-Post test Design approach. The illustration of this research is that there are 20 respondents who fail and drop out in recovery in 2022 and this research uses the accidental sampling technique, with analysis of this research information using the Wilcoxon test. **Results:** The results of the analysis of information prove that the p-value < 0.05 so that H-1 is accepted and H-0 is rejected, meaning that there is an effect of health posters on increasing adherence to medication for patients with advanced pulmonary TB. The conclusion for this research is that there is an effect of health posters on increasing drug adherence in advanced pulmonary TB patients.

Keywords: Compliance, Health Poster, Pulmonary TB

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis paru ialah penyakit menular yang diakibatkan oleh mycobacterium tuberculosis yang melanda sistem pernafasan paling utama diparu. Bakteri ini bertabiat tahan asam sehingga diketahui dengan Basil Tahan Asam (BTA). TB pula bisa melanda organ badan yang lain. TB

sudah terdapat sepanjang ribuan tahun serta senantiasa jadi permasalahan utama permasalahan kesehatan global, dunia juga masih belum leluasa dari TB (Global, 2018). Program World Health Organization tentang pengendalian permasalahan TB yang sudah diterapkan di Indonesia merupakan strategi Direct Observed Treatment Short (DOTS). Bersumber pada hasil laporan World Health Organization tahun 2018 TB di Indonesia ada diperingkat 3 dunia dengan

permasalahan TB paling banyak sesudah Cina serta India (Global, 2018). Bersumber pada hasil laporan Kemenkes RI tahun 2018 memberi tahu permasalahan TB di Provinsi Jawa Timur sebanyak 22. 585 alami penyusutan dari tahun 2017 sebanyak 31. 865 (Indonesia, 2018).

Hasil laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2017 memberi tahu permasalahan TB BTA Positif menggapai 31. 865 permasalahan (Indonesia, 2018). Dinas Kesehatan Lumajang memberi tahu jika angka temuan permasalahan TB Kabupaten Lumajang pada tahun 2020 dengan jumlah penderita tuberkulosis paru mendapatkan pengobatan sesuai standar sebanyak 1.862. Informasi capaian pengidap tuberkulosis paru memperoleh penyembuhan di Kabupaten Lumajang kurang lebih 41.5%, capaian yang rendah (Pengusul, 2020).

Perihal ini disebabkan tingginya angka peristiwa TB di Lumajang terjalin sebab warga tidak mengenali bahaya TB Paru, kepatuhan minum obat rendah, kunjungan rumah pemantauan minum obat rendah, belum seluruh penderita TB menguasai indikasi TB, penyembuhan TB serta resiko bila melaksanakan penghentian penyembuhan TB saat sebelum waktunya, serta minimnya kepedulian keluarga buat menegaskan minum obat, pengidap malas minum obat, Pengidap malas guna cek kesehatan teratur di puskesmas/ rumah sakit (Pengusul, 2020).

Besarnya angka ketidakpatuhan berobat hendak menyebabkan tingginya angka kegagalan penyembuhan penderita TB serta menimbulkan terus menjadi banyak ditemui penderita TB dengan basil tahan asam (BTA) yang resisten dengan penyembuhan standar. Perihal ini bakal mempersulit pemberantasan penyakit TB di Indonesia dan memperberat beban Pemerintah (Indonesia, 2018).

Dinas Kesehatan Lumajang sudah melakukan program aktivitas dalam rangka guna tingkatkan angka kesembuhan TB, ialah Membentuk group buat wadah komunikasi sesama pengidap serta keluarganya guna berbagi data menimpa bahaya TB, tingkatkan data serta motivasi kepada pengidap TB serta keluarganya tentang berartinya penyembuhan TB sesuai standar serta bahaya apabila tidak tertib minum obat dan pendekatan serta penekan kepada PMO dari pengidap TB, tingkatkan cakupan kunjungan rumah pada pengidap, penyuluhan menimpa gejala TB, penyembuhan TB serta resiko bila melaksanakan penghentian penyembuhan TB saat sebelum waktunya (drop out) serta melaksanakan pelatihan TB DOTS untuk nakes, serta menjadikan salah satu anggota keluarga jadi PMO (Marimuthu & Rajaiah, 2016). Tujuan riset ini merupakan guna mengenali pengaruh poster kesehatan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat penderita TB Paru fase lanjutan.

2. METODE

Desain riset yang digunakan pada riset ini merupakan kuantitatif dengan tipe Pra Eksperimental serta pendekatan One Group Pre- Post test Design. Rencana riset ini bertujuan guna mengenali Pengaruh Poster Kesehatan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Penderita TB Paru Fase Lanjutan. Variabel independen pada riset ini merupakan promosi kesehatan media poster, sebaliknya variabel dependen pada riset ini merupakan Kepatuhan Minum Obat. Ilustrasi riset ini merupakan berjumlah 20 responden yang gagal serta droup out dalam penyembuhan pada tahun 2022 serta riset ini memakai Teknik Aksidental Sampling, dengan analisa informasi riset ini memakai uji Wilcoxon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik pasien TB Paru berdasarkan jenis kelamin

Tabel. 1 Karakteristik pasien TB Paru berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	2	2%
Laki-laki	18	98%
Total	20	100%

Dari hasil analisis diatas diperoleh kelompok paling banyak terjalin pada tipe kelamin pria berjumlah 18 (98%). Perihal ini diakibatkan sebab beban kerja mereka yang berat, rehat yang kurang, dan *style* hidup yang tidak sehat di antara lain yakni merokok serta minum alkohol. Perihal ini diakibatkan sebab pria kurang mencermati kesehatannya serta *style* hidup yang tidak sehat. Bagi sebagian teori menjelaskan jika perempuan lebih banyak memberi tahu indikasi penyakitnya serta bertanya dengan dokter karena wanita cenderung memiliki perilaku yang lebih tekun daripada laki-laki (Marimuthu & Rajaiah, 2016).

2. Karakteristik pasien TB Paru berdasarkan umur

Tabel. 2 Karakteristik pasien TB Paru berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase
30-45 Tahun	12	62%
46-60 Tahun	8	38%
Total	20	100%

Hasil analisis diatas diperoleh kelompok terbanyak terjadi pada umur 30-45 tahun yang berjumlah 12 (62%). Hal ini disebabkan karena umur yang masih muda atau dewasa awal lebih cenderung bekerja keras, sehingga dengan mudahnya bisa melalaikan pengobatan (Zainurridha, 2022).

3. Pengaruh poster kesehatan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien TB Paru

Tabel. 3 Pengaruh poster kesehatan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien TB Paru

Kriteria	Pre	Post	Uji Wilcuxon
	Poster N (%)	Poster N (%)	
Patuh	8 (38%)	12 (62%)	0.000

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh responden sebelum dilakukan intervensi

kesehatan memiliki tingkat kepatuhan yang berjumlah 8 (38%). Setelah dilakukan intervensi kesehatan dapat diketahui mayoritas pasien TB Paru memiliki tingkat kepatuhan berjumlah 12 (62%). Hasil dari analisa data menunjukkan nilai *pvalue* < 0.05 sehingga H-1 diterima dan H-0 ditolak, artinya ada pengaruh poster kesehatan terhadap peningkatan kepatuhan minum obat pasien TB Paru fase lanjutan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik pasien TB Paru berdasarkan jenis kelamin

Dikemukakan jika pria lebih sering terserang penyakit menularn ini. Perihal ini diakibatkan sebab beban kerja mereka yang berat, rehat yang kurang, dan *style* hidup yang tidak baik di antara lain merupakan merokok serta minum-minuma yang beralkohol. Sebagian riset menjelaskan jika tingkatan kepatuhan tidak memiliki ikatan penting dengan kelamin, serta dari *result* riset tersebut diperoleh jika kebanyakan pengidap TB paru berjenis kelamin pria (98%), jadi bisa dikemukakan jika perihal ini diakibatkan sebab pria kurang mencermati kesehatannya serta *style* hidup yang tidak sehat. Bagi sebagian teori berkata jika perempuan lebih banyak memberi tahu indikasi penyakitnya serta bertanya kepada dokter sebab perempuan mayoritas mempunyai sikap yang lebih disiplin daripada pria (Marimuthu & Rajaiah, 2016).

2. Karakteristik pasien TB Paru berdasarkan umur

Hasil riset menunjukkan jika aspek usia ialah aspek penentu ketidakpatuhan pengidap dalam penyembuhan sebab mereka yang berumur muda sangat padat jadwal dengan pekerjaannya. Sebagian riset mengkonfirmasi jika tidak terdapat ikatan yang penting antara usia dengan ketaatan berobat. Umur lanjut ketaatan berobatnya terus disiplin sebab umur lanjut tidak disibukkan dengan

aktivitas lain sehingga bisa datang kontrol dengan tertib (Dewi et al., 2020).

3. Pengaruh poster kesehatan terhadap tingkat kepatuhan minum obat pasien TB Paru

Hasil riset menampilkan jika poster kesehatan ialah aspek penentu kepatuhan pengidap dalam penyembuhan, perihal ini diakibatkan sebab poster kesehatan diberikan ke penderita TB Paru kemudian dianjurkan guna ditempel di tempat yang selalu dilihat (Kristianto & Badira, 2019). Kepatuhan dalam perilaku yang menggambarkan reaksi timbul bila orang lain dihadapkan ke sesuatu rangsangan yang menghendaki terdapatnya respon individual. Kepatuhan merupakan sesuatu perilaku yang bakal timbul kepada seorang yang menggambarkan sesuatu respon terhadap suatu yang terdapat kedalam peraturan yang wajib dilaksanakan. Mednick, Higgins, serta Kirschenbaum mengatakan jika perilaku dipengaruhi oleh 3 aspek, ialah pengaruh sosial semacam norma serta kebudayaan, kepribadian karakter orang, serta data yang selama ini diterima orang. Bersumber pada riset diketahui jika responden yang mempunyai perilaku positif tentang mengkonsumsi obat anti tuberkulosis hingga responden bakal mentaati syarat tersebut. Sebaliknya responden yang mempunyai perilaku negatif sebab belum mengenali secara detail serta efisien tentang khasiat minum obat. Perilaku positif dari pengidap bisa diobservasi dengan keikutsertaan pengidap dalam aktivitas pemberian informasi kesehatan yang dilaksanakan tim kesehatan, perihal ini menampilkan walaupun pengetahuan pengidap kurang tetapi pengidap mencontoh orang lain bersikap positif mencontoh ketaatannya minum obat yang pengaruhnya sikapnya guna bersikap positif (Fitri et al., 2018).

4. KESIMPULAN

Bersumber pada hasil serta ulasan yang sudah di jelaskan sebelumnya bisa disimpulkan untuk riset ini ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian poster kesehatan dengan peningkatan kepatuhan minum obat.

Diharapkan sering menegaskan ke pengidap TB paru disaat mengambil obat guna lebih mencermati kepatuhan dalam minum obat guna tingkatkan angka kesembuhan TB paru serta kurangi angka kejadian TB paru paling utama angka kekambuhan. Mengusahakan peningkatan pengetahuan publik tentang penyakit tuberkulosis semacam indikasi serta metode penularan, penyembuhan ataupun penghindaran dengan cara pemberian edukasi kesehatan secara merata serta berkepanjangan pada aktivitas resmi dan informal dengan membiasakan kalimat yang gampang dimengerti oleh masyarakat. Mengusahakan peningkatan pemberian data dengan cara menjadi orang yang aktif di puskesmas dengan cara media poster, ataupun pamflet serta mengaitkan masyarakat supaya bisa berperan untuk menolong pengidap guna melaksanakan penyembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nursalam. 2015. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Selemba Medika.
- Dewi, A. A. I. S., Andrika, P., & Artana, I. B. (2020). Gambaran Karakteristik Pasien Tuberculosis Di Poliklinik Paru Rsup Sanglah Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 9 No.6, 9(1), 22-27.
- Fitri, L. D., Marlindawani, J., & Purba, A. (2018). ARTIKEL PENELITIAN Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru. *Artikel Penelitian*, 07(01), 33-42. global. (2018).
- Indonesia, P. K. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2017.

- Kristianto, H., & Badira, M. (2019). Metode Dan Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Pengobatan Penderita TB Paru Di Wilayah Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya (Vol. 0231). <https://doi.org/10.4236/cs.2016.710288>
- Minum, K., & Pada, O. (2022). Medical journal of al-qodiri. 7(1), 5-8.
- Pengusul, T. I. M. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Bagi Penderita Tb Paru. 0731108102.
- Zainurridha. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat pada pasien tb paru. Medical journal of al-qodiri. 7(1), 5-8.